

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran tersendiri ataupun integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercabut dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan, pendidikan telah dibangun di atas ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan.<sup>1</sup>

Para siswa sekolah dasar sedang berada pada tingkat perkembangan peralihan dari TK ke SD/MI mereka sangat membutuhkan pendidik atau contoh yang baik agar mereka menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini pendidikan dasar yang paling berperan dalam membangun kepribadian anak agar pada dewasa nanti tidak akan terjerumus pada hal-hal yang tidak di kehendaki.

Komponen “Siswa” nampaknya sangat perlu dikaji secara serius, terlebih dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam sangat *observable*, bagaimana Sikap, Prilaku, dan Kepribadian siswa tersebut apakah sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan akhlaq Islami atau tidak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional Paradigma Baru*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2005, h. 35

<sup>2</sup> Departemen agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 2001. h 12

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik para pemuda pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Di berbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja dewasa ini mencemaskan masyarakat, mereka tidak hanya membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tak jarang mereka terlibat dalam aksi tawuran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya.<sup>3</sup> Akibat dari kerusakan akhlak ini telah menjerumuskan sebagian pemuda Indonesia mengikuti kelompok anak nakal yang dikenal dengan nama *khanafus*.<sup>4</sup>

Padahal dengan agama bisa menjadikan anak didik berada di jalan yang benar dan selalu berperilaku mulia, baik itu perilaku di dunia sekolahnya ataupun kehidupannya dimasyarakat, karena agama sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena, melalui Agama, jiwa siswa dapat terbina dengan baik dan setelah pembinaan itu berhasil akan terbentuk perilaku yang baik Seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat:

*Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan huungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut diujalakan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu*

---

<sup>3</sup> Baharuddin, dkk, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*, (Departemen Agama Universitas Islam Malang (UIN) Malang, 2007), h. 40

<sup>4</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta, PT Rineka Cipta 2008), h. 26

*domba, tiada kecurugaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain.*<sup>5</sup>

Dari apa yang dikatakan Zakiyah Darajat, dapat disimpulkan bahwa dengan agama, mental atau jiwa mendapatkan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol sehingga akan muncul perilaku yang baik. Karena bagaimanapun agama merupakan bibit terbaik yang terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiaanya. Selain itu pendidikan yang ditekankan pada tujuan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *khoirun ummah*. Karena itu pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun yaitu manusia yang Kreatif, Produktif dan Dinamis, Efektif dan Efisien. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama untuk membangun masyarakat, bangsa dan negara.

Bersamaan dengan perkembangan pendidikan di sekolah umum, perhatian terhadap pendidikan Islam umumnya terjadi sejak Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKIP) di masa setelah kemerdekaan mengeluarkan maklumatnya, yang isinya menganjurkan bahwa "Dalam memajukan pendidikan dan pengajaran agar dilaksanakan di langgar, surau, masjid, dan sekolah berjalan terus dan ditingkatkan". Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Al-Qur'an, jenjang pengajian kitab tingkat dasar dan

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung, 1995),h.59

pengajian tingkat lanjut, kemudian dirubah ke jenjang salah satunya Madrasah Ibtidaiyah.<sup>6</sup>

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga sekolah yang di dalamnya termuat kurikulum dalam bidang agama Islam, walaupun tidak sebanyak kurikulum agama Islam di MI. Begitu juga dengan SDN Kandangan Barat 2 merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri karena adanya respon dan tuntutan masyarakat yang menghendaki untuk didirikannya suatu lembaga pendidikan. Hal ini menjadi tuntutan, karena pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar dan sangat penting bagi masyarakat.

Sebagai suatu lembaga pendidikan formal, dalam pelaksanaan sekolah sangat ditekankan adanya peningkatan mutu sebagai jawaban terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia (*human resources*) dapat diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan.

Disini yang menjadikan sekolah akan mempunyai siswa yang pandai, maka guru disini sangat berperan penting dalam mencerdaskan anak didik, maka karena itu kita harus memperbaiki mutu pendidikan di sekolah dasar, dalam hal ini saya akan mengkaitkan dengan PAI karna dilihat dari kurikulum sekarang pendidikan PAI sangatlah kalah penting dari pendidikan umum, misalnya di SD dalam seminggu pendidikan PAI hanya 2 jam pelajaran jam sehari, dan hanya ditambah dengan materi baca tulis Al-Qur'an, walaupun sudah termasuk dalam kurikulum, namun tetap saja hal ini belum berjalan sebagai mana mestinya .

---

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad *Op. Cit.* h. 65

Secara jujur harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah-sekolah umum. Lebih dari itu, karena tidak termasuk mata pelajaran yang masuk UAN, keberadaannya seringkali kurang mendapat perhatian.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menguntungkan.

Di samping itu, masih terdapat sederet respon, krisis terhadap pendidikan Islam di sekolah yang dilontarkan berbagai pihak. Misalnya, kelulusan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam hanya diukur dalam seberapa banyak hapalan dan mengerjakan ujian tulis di kelas. Akibatnya penanaman kepribadian kurang berhasil bahkan gagal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Dari pernyataan di atas maka di sekolah-sekolah menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler agama Islam agar dapat menunjang pendidikan agama siswa.

Kalau diamati lebih seksama bahwa sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. tidak sedikit para

aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawainya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejolak kenakalan para pelajar, karena di asumsikan bahwa kenakalan para pelajar salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman seperjuangannya, dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka, dan bukan sekedar pengisi waktu luang.<sup>7</sup>

Memahami bahwa setiap siswa lahir dalam keadaan berbeda (*Individual difference*) dan masing-masing memiliki potensi yang dapat dikembangkan, maka tugas seorang pendidik adalah menumbuhkembangkan daya kreasi mereka. Karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diciptakan sedemikian rupa agar potensi siswa meningkat dan berkembang.<sup>8</sup>

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan perilaku keberagamaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan suatu wadah berupa ekstrakurikuler agama Islam agar supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) dan terhadap sesamanya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad: 11.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI *Op. Cit.* h. 31

<sup>8</sup> Mujtahid, *Reformasi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang Press, 2011), h. 85

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد/11:13)

Jadi jelas bahwa sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler agama Islam tersebut siswa mempunyai perilaku keberagamaan yang baik,

Sekolah Dasar Negeri Kandangan Barat 2 sebagai tempat untuk penelitian kaitannya dengan peningkatan perilaku keberagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam sangat penting untuk dibimbing dalam membentuk aspek afektif, maupun psikomotor yang mencakup perilaku keberagamaan mereka. Dalam Al-qur'an telah disebutkan mengenai ranah tersebut, yaitu:

Dalil Tentang Pembelajaran Afektif dan Psikomotor.

عِبَادِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْأُمُورِ (لقمان/ 17:31)

Lokasi SDN Kandangan Barat 2 berada di wilayah perkotaan yang di huni oleh lapisan masyarakat yang cukup agamis dan selalu mengedepankan nilai-nilai agama. Hal ini secara tidak langsung sebenarnya akan dapat mempengaruhi jiwa mereka agar mereka lebih giat dalam belajar Agama Islam.

Berbagai penjelasan dan fenomena telah dituangkan penulis, keterkaitan penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan

ekstrakurikuler dengan mengangkat judul ***"PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PAI DI SDN KANDANGAN BARAT 2 KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN"***.

Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang difokuskan kepada SDN Kandangan Barat 2, yang merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan penelitian, karena seperti peninjauan awal peneliti, sekolah ini sudah sering dan rutin melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti menghafal do'a harian, menghafal sura-surah pendek, latihan maulid habsyi, membaca yasin mingguan, shalat berjama'ah, peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya, sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga-lembaga lainnya. Ini dipandang sangat penting bagi penulis, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung dirasa masih minim dalam pembentukan sikap (afektif) siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan agama siswa.



## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pelaksanaan ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2 ?

Yang akan di rinci sebagai berikut :

- a) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2
- b) Apa fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2
- c) Apa saja Fasilitas Penunjang Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki kegunaan, yaitu:

Secara praktis:

1. Sebagai masukan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN Kandangan Barat 2 Melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Bagi guru dapat memberikan dorongan kepada muridnya untuk meningkatkan Prestasi belajarnya di SDN Kandangan Barat 2.

3. Bagi siswa, siswa dan semua yang ada di jajaran sekolah akan mengerti pentingnya ekstrakurikuler PAI di SDN Kandangan Barat 2.
4. Bagi peneliti akan sebagai masukan dan dapat menerapkan ketika menjadi guru nanti.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini perlu kita kiranya menulis penjelasan pengetahuan yang terkandung dalam judul penelitian, yaitu:

1. *Ekstrakurikuler* ialah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa
2. *PAI* ialah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Sistematika penelitian.
- BAB II : Bahan rujukan penelitian yang berisi mengenai kajian pustaka tentang : Pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, Prinsip kegiatan ekstrakurikuler,

format kegiatan, macam-macam kegiatan ekstrakurikuler, upaya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam Islam.

**BAB III** : Metode Penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

**BAB IV** : Laporan hasil penelitian merupakan bab yang terdiri dari : Objek penelitian, profil SDN Kandangan Barat 2, visi misi dan tujuan SDN Kandangan Barat 2, data guru dan murid SDN Kandangan Barat 2, saran dan prasaran SDN Kandangan Barat 2, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler PAI, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI, fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler PAI, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler PAI, rekapitulasi data dalam bentuk matriks dan terakhir adalah analisis dari kasus yang diteliti menggunakan landasan teoritis yang ada pada bab II

**BAB V** : Bab ini merupakan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Setelah selesai, halaman terakhir memuat daftar pustaka serta lampiran-lampiran.